

**REJUNG BEGADISAN**

**KARYA SENI**



**Oleh :**

**RAHMAD KURNIAWAN  
NIM. 17023186/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

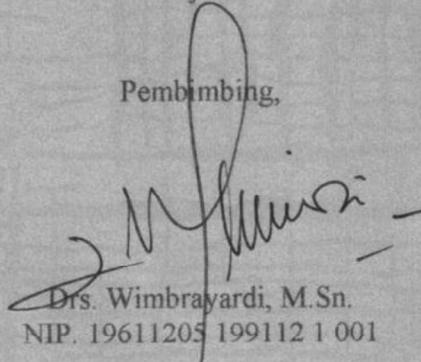
**KARYA SENI**

Judul : Rejung Begadisan  
Nama : Rahmad Kurniawan  
NIM/TM : 17023186/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Januari 2024

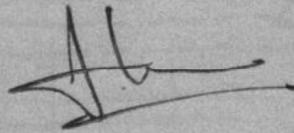
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.  
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### KARYA SENI

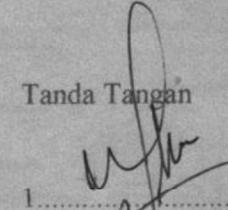
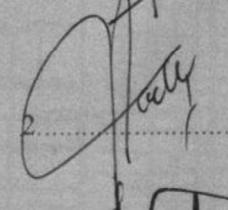
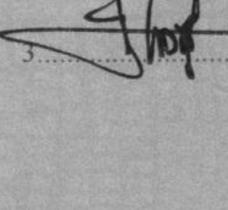
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Rejung Begadisan

Nama : Rahmad Kurniawan  
NIM/TM : 17023186/2017  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Januari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Kurniawan  
NIM/TM : 17023186/2017  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Departemen : Sندراتاسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul "Rejung Begadisan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sندراتاسيك,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Rahmad Kurniawan  
NIM/TM. 17023186/2017

## ABSTRAK

**Rahmad Kurniawan, 2024.** REJUNG BEGADISAN. *Karya Seni*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penciptaan karya seni adalah pengkarya membuat komposisi musik baru yang bersumber dari fenomena yang terjadi dalam kebudayaan begadisan. Karya Rejung Begadisan terfokus pada penggarapan fenomena masyarakat serawai kedalam penggarapan bunyi dalam memunculkan suasana, emosi dan nilai kebudayaan. Kreativitas pada penggarapan karya ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu: eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Proses penyusunan dilakukan dengan mengaplikasikan penyusunan dan penggarapan elemen–elemen yang diungkapkan melalui kreativitas komposisi musik. Dalam sajian rejung begadisan menginterpretasikan pesan moral seperti “enak ketika mendapatkan, sedih karna harus melepaskan “ sebagai patokan dalam karya rejung begadisan “. Karya seni ini berupa komposisi musik yang terinspirasi dari tradisi begadisan yang mana pengkarya interpretasikan kedalam bentuk komposisi musik yang mengadopsi kesenian rejung sebagai idiom musikal.

**Kata Kunci:** REJUNG BEGADISAN

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya seni ini dengan judul “**Rejung Begadisan**”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Karya seni ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan karya seni ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Drs. Wimbrayadi, M.Sn. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan karya seni ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan karya seni ini.
3. Harisnal Hadi, S.Pd, M,Pd. sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan karya seni ini.
4. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya seni ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.
6. Teristimewa kepada Ayah, Ibu, Ayuk dan Adek serta keluarga besar di rumah yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.
7. Terimakasih banyak untuk Pak Cang dan Amak.
8. Terimakasih juga kepada Mak Dang, dan bang Dino.
9. Seluruh Mahasiswa/i Sendratasik dan Sendratasik angkatan 2017.

Dalam penulisan karya seni ini tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi ataupun penyajiannya. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta tentunya akan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Padang, Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Tujuan Penciptaan Karya Seni.....	3
D. Manfaat Penciptaan Karya Seni.....	3
E. Tinjauan Sumber.....	4
1. Landasan Teori.....	4
F. Gagasan Isi Karya Seni .....	6
G. Bentuk Garapan Karya Seni .....	7
H. Media yang Digunakan .....	7
I. Rancangan Penciptaan Karya Seni .....	8
J. Orisinalitas Karya Seni .....	10
<b>BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA</b>	
A. Observasi.....	11
B. Proses Penciptaan Karya .....	12
1. Tahap Pengamatan .....	12
2. Tahap Percobaan.....	13
3. Tahap Pembentukan .....	13
C. Penggunaan Instrumen .....	15
D. Hambatan dan Solusi .....	19
<b>BAB III PERGELARAN KARYA SENI</b>	
A. Sinopsis .....	21
B. Penataan Pentas .....	21
C. Managemen dan Pendukung Karya.....	23

D. Deskripsi Sajian.....	25
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
a. Kesimpulan.....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>31</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penjelasan Judul**

*Begadisan* merupakan fenomena sosial pada masyarakat Suku Basemah sebagai sarana komunikasi pergaulan muda-mudi dalam mencari pasangan hidup dan sarana penyampaian pesan moral. *Rejung Begadisan* yang tertera pada judul merupakan media ungkap bentuk musikal dan sastralisasi dari fenomena sosial Budaya dan emosional Begadisan.

### **B. Latar Belakang Penciptaan**

Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu yang tak terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Masyarakat manusia melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, dan mengembangkan kebudayaan: tak ada manusia tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa manusia, tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, tak ada kebudayaan tanpa masyarakat.

Setiap suku bangsa di Nusantara, masing-masing memiliki bentuk kebudayaan yang khas dan beragam (local culture) yang hidup di tengah masyarakat. Kesenian sebagai salah satu unsur sangat bernilai (William Crain, 2008: 266). Setiap suku bangsa menggunakan musik untuk memenuhi kebutuhannya baik secara individual maupun secara berkelompok. Musik tradisional melekat pada ritual, upacara pernikahan, hiburan, dan sebagainya. Keberadaan musik pada setiap etnik yang ada di Nusantara pada dasarnya melekat pada kebiasaan atau kebudayaan setiap etnik tersebut seperti budaya pada etnik Jawa, Mianangkabau, Batak, Bugis Makassar, Bali, dan lain-lain, termasuk di setiap etnik yang ada di daerah Bengkulu.

Bengkulu merupakan sebuah Provinsi yang terdapat di pulau Sumatera. Provinsi Bengkulu dibagi menjadi beberapa kabupaten, salah satunya Kabupaten Bengkulu Selatan. Setiap kabupaten memiliki kebudayaan yang berbeda-beda namun jika dilihat lebih dalam setiap suku yang berada di Provinsi Bengkulu

memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk kesenian tradisi yang ada di Provinsi Bengkulu memiliki kemiripan dari antara satu suku dengan suku yang lain. Namun, perbedaan yang ada di setiap suku terdapat pada beberapa kebiasaan masyarakat sehingga menjadi ciri dan identitas bagi setiap suku, salah satu suku yang ada di Provinsi Bengkulu adalah Suku Basemah. Suku Basemah di Provinsi Bengkulu dapat dibedakan atas dua kelompok, yaitu Basemah Kedurang dan Basemah Padang Guci. Didalam suku Basema memiliki budaya sosial kehidupan muda-mudi dalam untuk mencari pasangan hidup. Budaya sosial tersebut yaitu Begadisan.

Begadisan adalah fenomena sosial masyarakat suku Basemah sebagai bentuk interaksi masyarakat dalam mencari jodoh. Budaya Begadisan sebenarnya melanjutkan kebiasaan sosial masyarakat Basemah untuk melanjutkan kehidupan. Sebagai ajang cari jodoh, begadisan tidak terlepas dari moral masyarakat Basemah yang sudah diajarkan semenjak mereka kecil. Dalam begadisan, terjadi aktivitas laki-laki berkunjung kerumah perempuan dengan harapan untuk bisa menemukan pasangan hidup. Budaya begadisan terbagi menjadi beberapa tahap antara lain negur gadis, nyayap gadis, pamitan. Negur gadis merupakan basa-basi terhadap perempuan, biasanya dilakukan dalam bentuk ucapan sebelum berkunjung, nyayap gadis merupakan sapaan terhadap gadis dalam bertamu, pamitan adalah suatu tanda berpamitan setelah berkunjung. Pada dasarnya begadisan adalah sebuah proses yang harus dilalui agar silaki-laki mengetahui sosok perempuan secara lebih mendalam dan mengetahui bagaimana kondisi keluarga dari siperempuan. Topik pembicaraan dalam proses begadisan muncul sebagai macam sesuai dengan tahapan begadisan, situasi, kondisi, dan suasana tertentu.

Rejung adalah perpaduan antara sastralisasi beserta iringan musik menggunakan petikan gitar. Rejung adalah istilah penamaan untuk lagu atau seni suara yang tumbuh di Bengkulu Selatan. Sastralisasi yang terkandung dalam rejung terletak pada tembang-tembangnya, berupa pantun nasehat, pesanmoral, sindiran, kisah seseorang, sebuah ungkapan perasaan antara muda-mudi dan ucapan-ucapan yang dirasakan dalam hati seperti merintih,meratapi

nasib, dan menyesali hidup dengan menggunakan bahasa daerah. Rejung merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional berupa nyayian yang disenandungkan oleh satu orang tanpa iringan alat musik. Pada umumnya, Rejung bersifat Lantunan vokalnya mendayu-dayu penuh ratapan. Dalam penyelesaian tugas akhir pengkarya yang mana mewujudkan sebuah karya seni. Pengkarya akan berkreaitivitas dengan perwujudan komposisi musik yang bersumber dari fenomena yang terjadi dalam Begadisan. Menurut Hurlock dalam Siswono (2004:4) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. kreativitas mungkin mencakup pemebentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Kreativitas mempunyai tujuan dan maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap (Hurlock 1994:4).

Fenomena Begadisan memberikan inspirasi pada pengkarya untuk menciptakan sebuah karya garapan baru yang berangkat dari hasil perasan ini dari fenomena begadisan yang diolah dengan media kesenian Berejung serta beberapa media bunyi, sehingga fenomena begadisan masyarakat Basemah bisa munculkan karya seni dalam bentuk komposisi musik dengan garapan yang baru.

Maka dari latar belakang diatas pengkarya akan merancang sebuah karya seni yang bersumber konsep fikiran berdasarkan tradisi begadisan dalam bentuk komposisi musik yang berjudul “*Rejung Begadisan*”

### **C. Tujuan Penciptaan**

Mencoba mengembangkan dan menyatukan dari tradisi dan kesenian, yaitu pengembangan dari tradisi begadisan dan rejung menjadi satu bentuk kesatuan yang utuh.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan karya seni ini secara teoritik, yaitu dapat menciptakan karya komposisi musik yang bersumber dari kesenian tradisional. Secara praktik

karya ini dapat menambah referensi, khususnya kalangan akademisi seni. Selain itu, diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi bagi kalangan seniman, antara lain :

1. Bagi pelaku seni khususnya dibidang musik, sebagai wadah baru untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk garapan musik.
2. Sebagai referensi bagi pengkarya selanjutnya.
3. Bagi pengamat dan mahasiswa seni sebagai wadah apresiasi karya seni
4. Bagi pengkarya untuk menggali lagi potensi yang ada dalam diri, serta mengembangkan potensi potensi pengkarya dalam bermusik dan merancang karya komposisi musik.

## **E. Tinjauan Sumber**

### **1. Landasan Teori**

#### **a. Kesenian dalam masyarakat**

Landasan teori yang akan dipakai dalam penggarapan karya ini adalah teori-teori yang bersifat relevan dengan konsep penggarapan karya ini Menurut pendapat Bastomi (1988:93) yang berkaitan dengan perkembangan kesenian masyarakat menyatakan bahwa :

Kesenian tradisional Indonesia memiliki ciri-ciri khas keseluruhan ciri-ciri khas kesenian tradisional yaitu mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia sepanjang zaman. Tradisi bukan berarti mundur maelainkan berkembang sesuai tuntutan zaman, kesenian tradisional cepat atau lambat akan menjalani perkembangan tumbuhnya kebutuhan serta kemampuan masyarakat.

#### **b. Komposisi musik**

Untuk menciptakan karya musik, dirasa penting bagi pengkarya untuk memiliki landasan fikir yang kompleks sehingga karya musik yang diciptakan bukan semata-mata hasil rekayasa dan selera yang pengkarya miliki. Mernurut Pande Made Sukerta ( 2011: 2) :

Komposisi diartikan sebagai susunan atau “rangkai: dari medium dan membentuk bagian-bagian komposisi, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh (karya).

Selanjutnya Pande menyatakan :

Komposisi mengklasifikasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjuk pada pengertian struktur. Dalam bentuk dan struktur inilah semua ketentuan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritem, harmoni, dan seterusnya) dan non material (dinamik, sifat, watak, warna, rasa dan sebagainya) diakomodasikan. ( 2011:2).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah rangkain yang kompleks dan memiliki bagian- bagian bentuk yang tersusun untuk mencapai sebuah ide dalam komposisi musik.

Karya musik merupakan ekpresi pengkarya yang dituangkan dalam garapan bunyi. Seperti yang dinyatakan Syeilendra bahwa (1999 : 17) : menyatakan sebagai berikut ini : ”Proses sebuah pengarapan karya tidak terlepas dari ekspresi diri seniman terutama menyangkut masalah teknis, Melalui media ungkapan seperti instrument musik”. Dalam menciptakan sebuah karya seni musik seseorang harus mempunyai kemampuan dasar antara lain : (1) Kemampuan menetapkan nada, (2) Kemampuan dalam menetapkan nilai not pada tiap melodi, (3) Kemampuan dalam menggunakan dan menetapkan garis birama, (4) Kemampuan dalam menggunakan tanda istilah yang sudah berlaku umum dalam penulisan not balok, (5) Kemampuan untuk mendeskripsikan kembali hasil karya seni tersebut, dan (6) Kemampuan memainkan salah satu instrument alat musik (Soeharto, 1986 : 11-13).

c. Seni musik

a. Pengertian seni musik

Pengertian musik sebagai seni dan musik sebagai pengetahuan telah banyak diutarakan oleh banyak pakar. Tak terkecuali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:602) juga dipaparkarkan makna kata “musik” sebagai :

(1) Ilmu atau seni tentang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal dalam rangka menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, dan lagu serta adanya unsur keharmonisan diantara ketiganya, terutama pada saat musik itu diwujudkan dengan menggunakan alat-alat music yang dapat mengeluarkan bunyi.

Selanjutnya arti musik secara universal yang dikemukakan oleh Jamalus (1988: 43) :

Bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna, serta melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk menkomunikasikan makna-makna yang baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk music vocal, instrumental, dan music campuran antara vocal dan instrumental

Dipandang dari segi keilmuannya, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vocal), alat musik (musik instrumental), serta perpaduan suara dan alat musik (musik vocal-instrumental).

d. Unsur-unsur musik

a) Ritem

Dalam kamus musik pono banoe (203 : 358 ) mengatakan ritem adalah derap, langkah teratur. Dalam arti lain adalah pengaturan bunyi secara teratur.

b) Motif

Menurut Attan Hamdju (1983:86) motif merupakan bagian/potongan/bagian terkecil dari sebuah kalimat music yang sudah memiliki arti dan kesan music.

c) Melodi

Melodi adalah serangkayan nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu

d) Harmoni

Salah satu teori musik yang mengajarkan bagaimana menyusun suatu rangkaian akord akord agar musik tersebut dapat enak didengar, selaras, seimbang.

e) Akord

Dalam kamus musik pono banoe (2003:82) dikatakan bahwa akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan paling sedikit terdiri dari tiga nada.

e. Data Pendukung

Video audio visual karya grup musik Dhafer yousef, Video audio visual karya-karya Yanni. Video audio visual karya-karya mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang

## F. Gagasan Isi Karya

Karya *Rejung Begadisan* terinspirasi dari fenomena *begadisan* yang terdapat disuku Basemah. Tradisi *begadisan* merupakan media komunikasi mudamudi dalam mencari pasangan hidup. Karya *Rejung Begadisan* terfokus pada penggarapan fenomena masyarakat Basemah kedalam penggarapan bunyi dalam memunculkan suasana, emosi dan nilai kebudayaan. Dalam sajian *rejung begadisan* menginterpretasikan pesan moral seperti “ enak ketika mendapatkan, sedih karna harus melepaskan “ (*lemek ame be ulih, sedih karne harus melepaskah*), sebagai patokan dalam karya *rejung begadisan*. Karya seni ini terinspirasi dari tradisi begadisan yang mana pengkarya interpretasikan kedalam bentuk komposisi musik yang mengadopsi kesenian rejung sebagai media ungkap pesan moral dan emosional Begadisan. Idiom musikal dalam kesenian rejung akan pengkarya ramu kembali menjadi komposisi musik baru dalam penggarapan. Pada kesenian rejung terdapat idiom musikal berupa permainan gitar tunggal, yang akan menjadi sumber musikal dalam penggarapan komposisi ini. Serta

penggunaan media instrument sebagai ungkap bunyi dipadukan karakter sound dan penegasan harmoni.

### **G. Bentuk Garapan Karya Musik**

Bentuk garapan karya musik seni yang diajukan merupakan karya komposisi baru yang berdasarkan dari tradisi *begadisan* yang mana pengkarya interpretasikan kedalam bentuk komposisi musik yang mengadopsi kesenian rejang sebagai idiom musikal berupa permainan *gitar tunggal*. Pada bentuk permainan *gitar tunggal* pengkarya mengeksplorasi beberapa sample yang akan dikembangkan menjadi bahan dasar penggarapan karya komposisi musik. Berupa tangga nada dari permainan gitar tunggal.

### **H. Media Dalam Karya Musik**

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan karya musik ini pengkarya akan menggunakan media bunyi. Media yang digunakan untuk menginterpretasikan gagasan garap musikal karya musik ini adalah :

#### 1. Gitar

Alat musik Gitar, dalam karya musik ini akan berfungsi sebagai identitas masyarakat *basemah* dalam aktivitas *begadisan* dalam bentuk kesenian gitar tunggal.

#### 2. Bass elektrik

Bass elektrik, Penggunaan alat musik bass elektrik menjadi landasan atau alas untuk setiap harmonisasi nada yang digunakan.

#### 3. Gandang Dol

Gandang Dol yang juga merupakan salah satu alat musik tradisional Bengkulu ini, berbentuk mangkok satu membran (kulit) pada karya ini berperan sebagai dasar ritme yang mana warna bunyi baik dari karakter dan intensitasnya yang dihasilkannya dapat memberi warna dari instrumen perkusi yang lain.

#### 4. Kulintang

Kulintang adalah jenis alat musik pukul (*idiophone*). Kulintang yang dimaksud adalah Talempong yang mana akan *ditooning* bunyi menyerupai kulintang untuk menciptakan suasana etnik Bengkulu.

5. Talempong berfungsi untuk pecahan dari melodi utama dalam karya.

6. Flute

Flute merupakan alat musik tiup (*aerophone*). Penggunaan alat musik Flute menjadi fungsional melody dalam komposisi musik ini.

7. Violin

Violin merupakan alat musik dawai (*chordophone*). Penggunaan alat musik Violin menjadi fungsional melody dalam komposisi musik ini.

7. Vokal

Vokal Merupakan nyanyian rejang berfungsi sebagai identitas masyarakat *Basemah* dalam aktivitas *begadisan*.

8. Keyboard

Keyboard Pada penggarapan musik ini pengkarya menggunakan instrument keyboard sebagai landasan atau alas untuk setiap harmonisasi nada yang digunakan.

## **I. Rancangan Karya Seni**

Dalam rancangan sebuah karya musik berarti harus memikirkan materi bunyi yang akan menyampaikan maksud dari karya yang diciptakan. Garapan karya *rejang begadisan* menunggunakan struktur yang dibagi 3 bagian, yaitu :

### **Bagian Pertama**

Pada bagian pertama ini, pengkarya menggarap aktivitas sosial masyarakat *Basemah* dalam kehidupan masyarakat *Basemah* yang mana pada bagian pertama ini menggambarkan suasana kesibukan dan kegembiraan dalam sosial masyarakat *Basemah*, untuk bisa menggambarkan suasana itu pengkarya menggunakan beberapa alat musik tradisi Bengkulu dan instrumen diluar etnis Bengkulu hanya untuk memberi suasana yang diinginkan, pada hakekatnya menggambarkan suasana kesibukan dan kegembiraan. Sesuai dengan kebutuhan

nantinya untuk mendukung suasana itu dibutuhkan alat musik masyarakat Bengkulu dan instrumen lain diluar etnis Bengkulu yang bunyinya dibutukan, redap, gendang panjang, gandang dol, kulintang, dan vokal, gitar, bass elektrik, flute, violin ditambah keyboard. Nantinya akan memberi nuansa dan karakter dari permainan pola-pola ritme dan melodi dalam membentuk suasana. Pada garapan bagian pertama ini, menitik beratkan pada suasana kesibukan, kegembiraan, masyarakat Basemah dalam kehidupan bersosial.

### **Bagian Kedua**

Pada bagian kedua ini, menggambarkan prosesi *begadisan* dalam masyarakat Basemah, bagian ini pengkarya menonjolkan dampak dari budaya *begadisan* sebagai sarana mencari pasangan hidup, tergambarlah suasana, haru dan senang. pada bagian kedua ini menitik beratkan komunikasi kelompok *Begadisan* saling berbau dengan mengenali satu sama lain. Pada garapan ini pengkarya memakai teknik call and respon sebagai simbol komunikasi dan interlocking sebagai simbol jalinan hubungan, untuk dapat mengangkat suasana dalam bagian ini dalam arti bisa menuju karakter yang diinginkan, didukung dengan alat musik masyarakat Bengkulu dan instrumen lain diluar etnis Bengkulu yang bunyinya dibutukan, gandang dol, gandang panjang, redap, kulintang, gitar, bass elektrik, flute, violin ditambah keyboard.

### **Bagian Ketiga**

Pada bagian ketiga ini, pengkarya akan menggambarkan suasana kesedihan saat mencari pasangan hidup, karna proses *begadisan* yang terlalu panjang maka bagian ketiga inilah kesedihan sebagai ekspresi atas kegagalan. Disini pengkarya akan merefleksikan suatu gambaran bagaimana kesedihan lewat pesan moral. Pesan moral akan pengkarya sajikan berupa tembang melody pokok Berejung dengan syair “*lemak ame menghulih, sedih karne harus melepaskah* “ Pada garapan ini menitik beratkan pada vokal dan akan disusun beberapa materi bahan instrumental, melodi serta ritme dapat mengangkat suasana

dalam bagian ini dalam arti bisa menuju karakter yang diinginkan, didukung dengan alat musik seperti, gitar, keyboard, bass elektrik.

#### **J. Orisinalitas Karya Seni**

Karya musik yang pengkarya sajikan murni dari hasil pemikiran sendiri, tentunya memiliki keabsahan (orisinalitas). Sebuah keabsahan atau orisinalitas merupakan harga mati bagi pencipta musik, namun tidak dipungkiri bahwa penggarapan musik ini terinspirasi dari Fenomena Budaya dan emosional Begadisan. Dengan demikian pengkarya menyatakan bahwa karya yang pengkarya sajikan merupakan karya asli buah pikiran Pengkarya dan belum pernah ditampilkan sebelumnya.